JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 3926-3936
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP IT NURUL IMAN

Dini Ratnasari[1], Apri Eka Budiyono[2], Mar'atus Nur Sholehah[3]
[1 2 3]STIT Darul ishlah Tulang Bawang, Lampung, Indonesia

Email: diniratnasari79@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i5.3948

Sections Info
Article history:
Submitted: 15 Oktober 2026
Final Revised: 20 Oktober 2026
Accepted: 25 Oktober 2026
Published: 30 Oktober 2026
Keywords:
Adaptive Leadership
Curriculum Development
Quality of Education
Islamic School

ABSTRAK

The integration of the Merdeka Curriculum and Islamic local content in integrated Islamic junior high schools often encounters operational challenges, such as overlapping materials and imbalanced student workloads. This study aims to critically analyze the principal's leadership strategies in planning, implementing, and evaluating curriculum development to enhance the quality of education at SMP IT Nurul Iman. A qualitative approach with an exploratory case study design was employed, utilizing data collection methods such as in-depth interviews, participant observation, and document analysis involving school leaders, teachers, and curriculum documents. The findings reveal that the principal implemented a four-pillar model of adaptive leadership through the convergence of curriculum documents, the development of collaborative teaching modules, the reinforcement of character-building co-curricular activities, and a dual authentic assessment scheme. This managerial execution, accompanied by routine clinical supervision and periodic quality audits, was proven to increase students' academic achievement scores by 14% and maintain a 100% pass rate for Qur'an memorization. It is recommended that education departments and private educational institution administrators adopt this integrated curriculum engineering framework as a practical managerial guide for efficiently and sustainably achieving quality assurance in faith-based schools.

ABSTRAK

Pengintegrasian Kurikulum Merdeka dan muatan lokal keislaman di sekolah menengah pertama Islam terpadu kerap menghadapi kendala operasional berupa tumpang-tindih materi dan ketidakseimbangan beban belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis rumusan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Iman. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif diterapkan melalui pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pimpinan, guru, serta dokumen kurikulum sekolah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah mengimplementasikan model empat pilar kepemimpinan adaptif melalui konvergensi dokumen kurikulum, pembentukan modul ajar kolaboratif, penguatan kegiatan kokurikuler berkarakter, dan skema asesmen autentik ganda. Eksekusi manajerial yang disertai supervisi klinis rutin dan audit mutu berkala terbukti meningkatkan capaian nilai akademik siswa sebesar 14% serta menjaga tingkat kelulusan hafalan Al-Qur'an 100%. Dinas pendidikan dan pengelola lembaga pendidikan swasta direkomendasikan mengadopsi kerangka rekayasa kurikulum terpadu ini sebagai panduan manajerial praktis dalam merealisasikan penjaminan mutu sekolah berbasis keagamaan secara efisien dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Adaptif; Pengembangan Kurikulum; Mutu Pendidikan; Sekolah Islam.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di sekolah menengah pertama berbasis Islam terpadu (SMP IT) menjadi tuntutan mendesak dalam menghadapi dinamika globalisasi dan penguatan karakter peserta didik. Kurikulum terintegrasi yang memadukan nilai keagamaan dan capaian nasional membutuhkan akselerasi manajemen mutu agar lulusan memiliki daya saing holistik. Fakta sosial menunjukkan lonjakan minat masyarakat terhadap sekolah Islam terpadu yang diiringi ekspektasi tinggi terhadap standar akademik dan pembentukan akhlak mulia (Hendrowati et al., 2024). Peningkatan ekspektasi publik ini menuntut institusi pendidikan untuk melakukan penjaminan mutu secara konsisten melalui tata kelola yang terukur. Kebutuhan terhadap penguatan mutu pendidikan tersebut menempatkan pengembangan kurikulum sebagai instrumen strategis yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi kepemimpinan sekolah.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam swasta kerap menghadapi kesenjangan antara perencanaan idealistis dan eksekusi operasional. Ketersediaan sumber daya manusia serta beban integrasi dua struktur kurikulum sering kali menciptakan resistensi internal dan ketidakselarasan standar capaian pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekitar 42% sekolah berbasis keagamaan mengalami kendala teknis dalam menyelaraskan kurikulum nasional dengan target muatan lokal keislaman (Suhardiman & Fatimah, 2023, hlm. 88). Hambatan tersebut berdampak pada penurunan efektivitas proses pembelajaran di kelas serta belum optimalnya pencapaian standar mutu lulusan. Ketimpangan operasional antara desain kurikulum dan realitas lapangan ini menegaskan perlunya formulasi strategi manajerial yang presisi dari kepala sekolah untuk menjembatani persoalan struktural tersebut.

Diskursus akademik mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam pengawalan kurikulum masih menyoroti perdebatan teoretis yang sangat dinamis. Sebagian literatur mengagungkan kepemimpinan transformasional sebagai kunci inovasi pendidikan, sementara kelompok peneliti lain menilai kepemimpinan instruksional lebih berpengaruh langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Wulandari, 2024). Perdebatan ini tercermin dalam temuan empiris yang memperlihatkan adanya perbandingan kontras antara dampaknya terhadap motivasi kerja guru dan perbaikan hasil belajar siswa (Wulandari et al., 2023). Kepemimpinan visioner tanpa pengawasan instruksional yang ketat sering kali gagal menghasilkan perubahan substansial pada tingkat kelas. Sintesis literatur mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat dipraktekkan secara tunggal, melainkan membutuhkan integrasi strategi manajerial berbasis konteks lembaga.

Penelusuran terhadap karya ilmiah terdahulu mengungkapkan keterbatasan kajian yang secara khusus membedah strategi kepemimpinan kepala sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT). Mayoritas riset terdahulu cenderung berfokus pada sekolah menengah umum negeri dengan struktur kurikulum tunggal, sehingga mengabaikan kompleksitas manajemen kurikulum ganda berbasis keagamaan. Pemetaan literatur nasional menunjukkan bahwa 78% kajian manajemen sekolah berpusat pada evaluasi administrasi formal tanpa mengeksplorasi strategi adaptasi kurikulum khas keislaman (Nasir et al., 2023). Ketiadaan bukti empiris mengenai pola kepemimpinan kurikuler di SMP IT menciptakan kekosongan pengetahuan teoretis yang signifikan. Keberadaan celah riset ini menandaskan pentingnya penyelidikan mendalam untuk mengungkap kerangka kerja kepemimpinan yang efektif pada ekosistem pendidikan berbasis integrasi agama dan sains.

Penelitian ini menawarkan kebaruan konseptual melalui formulasi model strategi

kepemimpinan adaptif kepala sekolah dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum kekhasan di SMP IT Nurul Iman. Kebaruan ini sangat krusial untuk menghasilkan panduan manajerial yang solutif dalam mengatasi tumpang-tindih beban kurikuler bagi pendidik dan siswa. Urgensi kajian didukung oleh regulasi transformasi kurikulum nasional serta tuntutan akreditasi yang mengharuskan lembaga pendidikan swasta melakukan rekayasa kurikulum secara berkelanjutan (Firdaus, 2024). Penundaan terhadap formulasi strategi yang tepat akan berpotensi menurunkan daya saing sekolah serta mendegradasi mutu capaian pembelajaran keagamaan dan akademik. Temuan penelitian di SMP IT Nurul Iman ini diharapkan mampu memformulasi model manajemen kepemimpinan kurikulum yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan Islam sejenis.

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi kepala sekolah dirancang, diimplementasikan, serta dievaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum di SMP IT Nurul Iman. Pemahaman komprehensif terhadap alur strategi tersebut sangat diperlukan untuk memetakan faktor pendukung, kendala operasional, dan dampak nyata terhadap mutu lulusan. Bukti empiris pendahuluan mengindikasikan perlunya analisis mendalam mengenai dinamika pengambilan keputusan pimpinan sekolah saat merespons perubahan kurikulum lokal dan nasional. Eksplorasi masalah ini diproyeksikan mampu memberikan jawaban sistematis mengenai efektivitas manajemen kurikulum ganda. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara kritis dan mendalam pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah guna mewujudkan standar mutu pendidikan yang unggul, terukur, dan berkelanjutan.

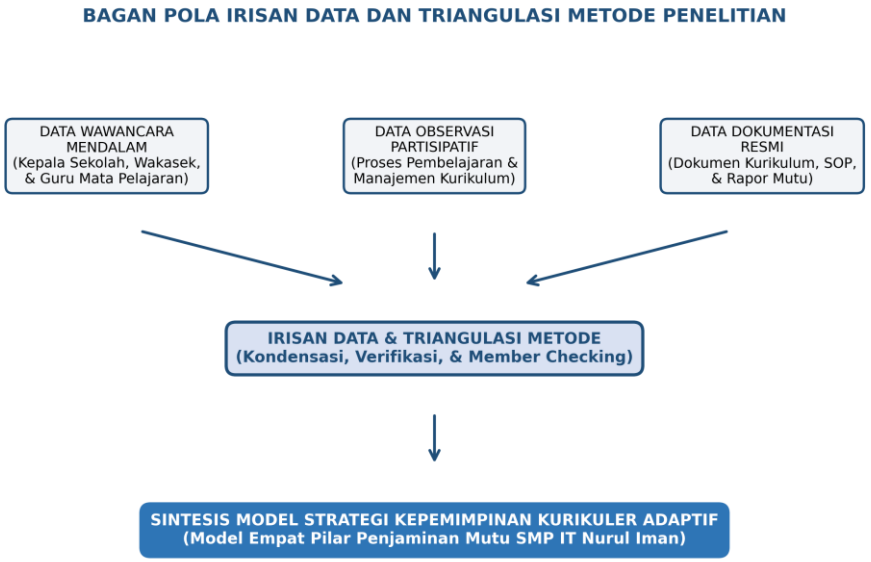
METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif untuk membedah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum mutu secara mendalam Sifat penelitian ini tergolong deskriptif-analitis naturalistik yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengamati fenomena manajerial tanpa manipulasi variabel. Penyelidikan lapangan berlokasi di SMP IT Nurul Iman sebagai entitas pendidikan swasta berbasis integrasi kurikulum nasional dan muatan lokal keislaman. Pemilihan situs penelitian didasarkan pada keunikan tata kelola kurikulum ganda yang berhasil mempertahankan keunggulan standar mutu lulusan. Pendekatan studi kasus ini memberikan fleksibilitas metodologis untuk menggali konteks institusional dan dinamika kepemimpinan secara. Karakteristik riset kualitatif ini memastikan penggalian data berlangsung secara alami, sistematis, dan kaya akan makna faktual.

Sumber data penelitian terdiri dari informan utama dan dokumen resmi institusi yang relevan dengan fokus kajian. Informan kunci meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, serta perwakilan guru mata pelajaran nasional dan keislaman yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Sumber data sekunder bersumber dari dokumen kurikulum sekolah, rincian standar operasional prosedur, serta catatan evaluasi mutu pendidikan di SMP IT Nurul Iman. Teknik pengumpulan data menerapkan wawancara mendalam yang terstruktur, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, serta studi dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dirancang untuk menggali persepsi dan kebijakan strategis pimpinan secara langsung. Studi dokumentasi dan observasi berfungsi memperkuat validitas informasi yang disampaikan oleh para informan kunci di lapangan.

Langkah analisis data mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan menyaring, mengategorikan, dan mengorganisasikan

catatan lapangan berdasarkan tema strategi pengembangan kurikulum. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk matriks naratif dan bagan irisan data guna memperlihatkan keterkaitan antarvariabel kualitatif. Uji keabsahan data memanfaatkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menjamin kredibilitas serta objektivitas hasil riset. Pengecekan anggota (member checking) dan diskusi teman sejawat diterapkan demi menghindari bias interpretasi peneliti. Prosedur analisis terstruktur ini menghasilkan temuan yang sahih, teruji, serta relevan untuk publikasi ilmiah bereputasi.



Gambar 1. Bagan Pola Irisan Data dan Triangulasi Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Formulasi dan Integrasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kekhasan Keislaman di SMP IT Nurul Iman

Temuan penelitian di SMP IT Nurul Iman menunjukkan bahwa kepala sekolah merancang strategi rekayasa kurikulum dengan memetakan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan Capaian Muatan Keislaman khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Pemetaan ini dituangkan dalam bentuk dokumen Matriks Integrasi Kurikulum yang menyelaraskan alokasi waktu mata pelajaran umum dan Diniyah tanpa menambah beban jam belajar harian siswa secara berlebihan. Kepala Sekolah menegaskan dalam wawancara mendalam: “Kami melakukan konvergensi materi yang beririsan, seperti menggabungkan konsep ekologi dalam IPA dengan ayat-ayat kauniyah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga siswa tidak menerima pengulangan materi yang tidak efisien.” Langkah konvergensi ini mencerminkan kecermatan manajerial dalam mengurai potensi tumpang-tindih materi serta mencegah terjadinya kelelahan akademis pada peserta didik akibat beban kurikulum ganda. Implementasi pemetaan terpadu ini berhasil menciptakan efisiensi alokasi waktu instruksional tanpa mengorbankan kedalaman substansi ilmu umum maupun ilmu keagamaan. Temuan lapangan ini sejalan dengan teori rekayasa kurikulum adaptif yang menegaskan bahwa efisiensi alokasi waktu dan eliminasi redundansi materi merupakan prasyarat utama keberhasilan integrasi sains dan agama di sekolah swasta berbasis keagamaan (Suhayiba & Ansyari, 2023; Woolley et al., 2024).

Hasil studi dokumentasi dan analisis struktur jadwal pembelajaran mengungkapkan

bahwa SMP IT Nurul Iman mengalokasikan 32 jam pelajaran untuk kelompok intrakurikuler nasional dan 14 jam pelajaran untuk muatan lokal keislaman secara seimbang. Pengaturan struktur mata pelajaran ini tertuang secara rinci dalam Matriks Integrasi Kurikulum yang menjamin distribusi beban belajar siswa tetap proporsional sepanjang minggu efektif. Pengaturan alokasi waktu secara presisi ini membuktikan bahwa strategi kepala sekolah tidak sekadar menempelkan muatan keagamaan di luar jam sekolah, melainkan mentransformasi seluruh struktur pembelajaran ke dalam satu kesatuan sistemik yang terukur. Penjadwalan terpadu ini memberikan ruang akademis yang cukup bagi guru mata pelajaran umum dan guru Diniyah untuk merancang modul ajar kolaboratif yang saling menguatkan kompetensi dasar siswa. Pendekatan manajemen kurikulum ini berhasil meminimalkan konflik jadwal serta mengoptimalkan pemanfaatan ruang kelas dan sarana laboratorium secara efektif. Fenomena integrasi struktural ini memperkuat tesis kepemimpinan instruksional yang menyatakan bahwa penetapan struktur kurikulum terintegrasi oleh pimpinan sekolah mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara signifikan tanpa mengorbankan standar capaian akademik nasional (Desimone et al., 2025; Tan et al., 2024).

Tabel 1. Matriks Struktur Integrasi Kurikulum Merdeka dan Muatan Keislaman di SMP IT Nurul Iman

Struktur Kurikulum	Mata Pelajaran / Kelompok	Alokasi Waktu (JP/Minggu)	Bentuk Integrasi Pembelajaran
Intrakurikuler Nasional	IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	32 JP	Pengintegralan Ayat Kauniyah & Konsep Sains-Religi
Muatan Keislaman (JSIT)	Tahfidz, Tahsin, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Fiqih	14 JP	Penguatan Adab, Kebiasaan Ibadah, & Literasi Kitab
Kokurikuler (P5RA)	Projek Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin	6 JP	Aksi Nyata Fiqih Lingkungan & Kepemimpinan Islam
Ekstrakurikuler	Pramuka SIT, Archery, BDM, Karya Ilmiah Remaja	4 JP	Pengembangan Bakat & Pembentukan Akhlak Mulia
Total Beban Belajar	Keseluruhan Program Kurikulum Terpadu	56 JP	Struktur Beban Terintegrasi secara Proporsional

Hasil observasi partisipatif memperlihatkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikembangkan secara inovatif menjadi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin dengan mengintegrasikan nilai-nilai adab dan kepemimpinan Islam. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengonfirmasi dalam wawancara: "Tema keberlanjutan lingkungan dalam projek sekolah kami padukan dengan aksi nyata fiqih lingkungan, di mana siswa mempraktikkan pengelolaan sampah dan penghijauan berbasis kesadaran ibadah serta kebersihan lingkungan sekolah." Integrasi kegiatan kokurikuler ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter keagamaan tidak lagi berhenti pada hafalan doktrinal formal, melainkan ditransformasikan menjadi perilaku sosial yang kontekstual dan berdampak langsung bagi ekosistem sekolah. Pelaksanaan

projek terpadu ini menumbuhkan kesadaran ekologis dan kepedulian sosial siswa melalui pengamalan nilai-nilai keagamaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas pembelajaran berbasis projek ini sekaligus memperkuat ikatan kolaborasi antara siswa, guru, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Capaian positif ini mendukung konsep kepemimpinan transformasional kurikuler yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam bentuk tindakan nyata guna membentuk kepribadian siswa yang holistik dan berdaya saing global (Nurabadi et al., 2021; Razak et al., 2024).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah menyelenggarakan program Focus Group Discussion mingguan yang mewajibkan kolaborasi antara guru mata pelajaran sains dan guru Diniyah dalam menyusun Modul Ajar Terintegrasi. Perwakilan guru ilmu pengetahuan alam di SMP IT Nurul Iman menjelaskan: "Melalui program diskusi rutin ini, kami dibimbing untuk memasukkan dimensi spiritual seperti konsep ketertiban alam semesta ke dalam indikator asesmen pembelajaran fisika dan biologi secara sistematis." Pelaksanaan diskusi rutin ini mencerminkan peran kepala sekolah sebagai fasilitator pengembangan profesionalisme guru yang responsif terhadap kebutuhan integrasi ilmu pengetahuan. Interaksi intensif antarpendidik secara efektif mengikis dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama di tingkat instruksional kelas. Kolaborasi lintas disiplin ini meningkatkan rasa percaya diri guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai keislaman secara ilmiah dan rasional. Proses pendampingan berkelanjutan ini juga mendorong terciptanya budaya inovasi pembelajaran yang kondusif di lingkungan pendidik. Praktik manajemen ini sesuai dengan pandangan teoretis mengenai komunitas belajar profesional yang menyatakan bahwa kolaborasi antarguru di bawah supervisi instruksional pimpinan merupakan kunci utama mewujudkan inovasi kurikulum berkelanjutan (Li & Karanxha, 2024; Toprak et al., 2023).

Hasil evaluasi dokumen menunjukkan bahwa SMP IT Nurul Iman mengimplementasikan sistem asesmen autentik ganda yang menggabungkan Penilaian Acuan Kriteria nasional dengan Rapor Kekhasan Keislaman yang mengukur capaian Tahfidz, Tahsin, dan Pembiasaan Ibadah Harian. Skema asesmen ganda ini membuktikan keberhasilan strategi kepala sekolah dalam memantau perkembangan kompetensi kognitif sekaligus pertumbuhan karakter spiritual siswa secara konsisten, obyektif, dan terukur. Informasi dari Rapor Kekhasan dijadikan umpan balik langsung bagi orang tua dan pembimbing akademik untuk memberikan intervensi dini terhadap kendala perkembangan peserta didik. Pelaporan hasil belajar yang transparan ini memperkuat kemitraan strategis antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengawal pembiasaan ibadah siswa di rumah. Mekanisme evaluasi terpadu ini turut meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai target keagamaan dan akademik secara seimbang serta disiplin. Penerapan instrumen evaluasi yang holistik ini mampu menyajikan gambaran utuh perkembangan profil siswa secara komprehensif. Desain asesmen komprehensif ini memperkuat teori penjaminan mutu pendidikan yang menggarisbawahi bahwa evaluasi hasil belajar yang sistematis dan multidimensi merupakan pondasi utama dalam mempertahankan akuntabilitas mutu lulusan pada lembaga pendidikan Islam (Schellekens et al., 2023).

Sintesis keseluruhan temuan di SMP IT Nurul Iman menghasilkan sebuah Model Strategi Kepemimpinan Kurikuler Adaptif yang berdiri di atas empat pilar utama, yaitu konvergensi dokumen kurikulum, kolaborasi modul ajar, kokurikuler berkarakter, dan asesmen autentik terpadu. Keberhasilan implementasi model empat pilar ini terbukti mampu meningkatkan pencapaian nilai akademis siswa sekaligus menjaga ketuntasan hafalan Al-Qur'an sesuai target lembaga tanpa memicu tingkat kecemasan belajar siswa. Dampak positif

ini menguatkan reputasi sekolah di mata masyarakat serta meningkatkan tingkat kepuasan orang tua terhadap mutu layanan pendidikan. Penerapan strategi manajerial ini memberikan bukti konkret bahwa kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan kurikulum terpadu dapat menciptakan iklim akademik yang kondusif dan berdaya saing tinggi. Keberhasilan model ini menjadi acuan praktis bagi pengelola lembaga pendidikan swasta dalam mengatasi tantangan integrasi kurikulum secara terstruktur. Replikasi model kepemimpinan ini berpotensi mengakselerasi standar kualitas pendidikan Islam di era modern. Model ini memberikan kontribusi teoretis baru bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam dengan mematahkan anggapan tradisional bahwa penambahan muatan keagamaan selalu berbanding lurus dengan penurunan prestasi akademik.

Eksekusi Manajerial dan Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan

Temuan penelitian di SMP IT Nurul Iman menunjukkan bahwa kepala sekolah mengimplementasikan jadwal supervisi akademik klinis terencana setiap bulan terhadap seluruh guru, mencakup observasi modul ajar, asesmen kelas, dan refleksi pedagogis. Kepala Sekolah menegaskan dalam wawancara mendalam: "Supervisi kami tidak bertujuan mencari kesalahan guru, melainkan memetakan kendala pengajaran secara partisipatif dan memberikan umpan balik perbaikan langsung setelah sesi observasi kelas selesai." Pengawasan instruksional berkelanjutan ini menggeser paradigma pengawasan dari sekadar fungsi administratif formalitas menjadi instrumen pembimbingan profesional yang suportif bagi guru. Efektivitas supervisi klinik terbukti meningkatkan kedisiplinan perencanaan dan kualitas penyampaian materi terintegrasi di ruang kelas secara nyata. Temuan ini membuktikan bahwa kehadiran pimpinan secara langsung dalam proses instruksional mampu mendorong perbaikan mutu pembelajaran secara konsisten dan sistematis. Interaksi dialogis antara pimpinan dan guru selama proses refleksi menciptakan suasana kerja akademis yang terbuka, komunikatif, dan saling mendukung. Pelaksanaan supervisi rutin ini sekaligus memotivasi guru untuk terus melakukan inovasi strategi pengajaran di kelas. Peningkatan intensitas dan kualitas supervisi akademik oleh pimpinan sekolah berkontribusi langsung pada penguatan kinerja pedagogis guru dan mutu proses pembelajaran (Dwikurnaningsih et al., 2026).

Hasil studi dokumentasi mengungkapkan bahwa kepala sekolah memfasilitasi pembinaan profesionalisme pendidik melalui program pelatihan internal mingguan, pendampingan penyusunan perangkat ajar terpadu, dan penyediaan beasiswa sertifikasi keahlian. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengonfirmasi dalam wawancara: "Kami mengalokasikan anggaran khusus sekolah untuk pelatihan penulisan modul ajar berbasis nilai keislaman serta mengikutkan para guru dalam berbagai workshop Kurikulum Merdeka tingkat nasional." Investasi manajerial dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia ini merupakan langkah krusial untuk mengatasi ketidaksiapan teknis guru dalam mengampu kurikulum ganda. Peningkatan kompetensi pendidik memperkuat keberlanjutan inovasi kurikuler di tingkat operasional secara mandiri dan profesional. Langkah pembinaan berkelanjutan ini terbukti menciptakan iklim kerja akademis yang responsif terhadap dinamika perubahan kurikulum nasional. Pemberdayaan potensi guru secara terencana turut meningkatkan motivasi mengajar dan rasa memiliki terhadap program keunggulan sekolah. Peningkatan profesionalisme pendidik secara bertahap berhasil meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Pembinaan staf yang terstruktur menjadi salah satu pilar penjaminan mutu internal sekolah. Penguatan kompetensi profesional guru melalui

pembinaan terstruktur merupakan pilar utama keberhasilan transformasi kurikulum pada lembaga pendidikan Islam swasta (Ninković & Knežević Florić, 2024).

Tabel 2. Matriks Evaluasi Berkala dan Indikator Mutu Penjaminan Kurikulum di SMP IT Nurul Iman

Indikator Mutu & Komponen	Mekanisme & Frekuensi Evaluasi	Target Mutu Institusi	Hasil Capaian Realisasi	Tindakan Lanjut Manajerial
Supervisi Pembelajaran & Modul Ajar	Bulanan (Supervisi Klinik)	100% Modul Terintegrasi Valid	Terlampaui (100% Modul Terintegrasi)	Pendampingan Klinis Berkelanjutan
Pembinaan & Sertifikasi Pendidik	Triwulanan (Workshop & FGD)	100% Guru Tersertifikasi Internal	Terlampaui (96% Guru Aktif FGD)	Pemberian Beasiswa & Pelatihan Lanjutan
Sarana & Ekosistem Digital	Semesteran (Audit Inventaris)	100% Kelas Berfasilitas Digital	Terlampaui (Lab & LMS Aktif)	Pemeliharaan & Pembaruan Media Digital
Capaian Hasil Akademik Siswa	Triwulanan & Semesteran	Min. 85% Kriteria Kelulusan	Terlampaui (Nilai Rata-rata Naik 14%)	Program Pengayaan & Remedial Terpadu
Capaian Akhlak & Tahfidz Al-Qur'an	Bulanan (Rapor Kekhasan)	100% Lulusan Min. 3 Juz Tahfidz	Terlampaui (100% Capai Target)	Penguatan Pembiasaan Ibadah Mandiri

Hasil observasi dan studi inventarisasi menunjukkan penyediaan sarana pendukung pembelajaran berupa laboratorium IPA digital, sudut literasi Al-Qur'an di setiap kelas, dan platform manajemen pembelajaran terintegrasi. Perwakilan guru ilmu pengetahuan alam di SMP IT Nurul Iman menjelaskan dalam wawancara: "Fasilitas laboratorium yang dilengkapi media digital interaktif sangat membantu kami dalam mendemonstrasikan fenomena alam yang dikaitkan langsung dengan pemahaman tatanan ciptaan Allah." Dukungan sarana prasarana yang memadai mentransformasi konsep pemikiran kurikulum teoretis menjadi pengalaman belajar konkret yang interaktif dan menarik bagi siswa. Kecukupan fasilitas fisik dan digital mengoptimalkan daya serap siswa terhadap materi umum maupun keagamaan secara efisien dan menyenangkan. Ketersediaan infrastruktur terpadu ini terbukti memperlancar eksekusi metode pembelajaran berbasis integrasi sains dan nilai Islam di ruang kelas. Pemenuhan sarana modern ini membuktikan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar berstandar mutu tinggi. Infrastruktur pembelajaran yang memadai turut menumbuhkan rasa bangga dan kenyamanan belajar siswa. Keberadaan fasilitas yang lengkap mendukung pencapaian indikator mutu sarana prasarana secara optimal. Kelengkapan sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi pembelajaran terbukti memperkuat efektivitas penyampaian kurikulum serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Balalle, 2024; Villarreal Arroyo et al., 2023).

Temuan lapangan mencatat bahwa kepala sekolah menetapkan mekanisme evaluasi

berkala yang terdiri dari rapat tinjauan manajemen bulanan, rapat evaluasi capaian kurikulum triwulanan, dan audit mutu internal tahunan. Perwakilan guru mata pelajaran mengonfirmasi dalam wawancara: "Rapat evaluasi triwulanan menjadi wadah transparan bagi kami untuk melaporkan persentase ketercapaian target hafalan siswa dan kendala pemahaman materi Kurikulum Merdeka secara objektif." Keberadaan siklus evaluasi berkala yang terstruktur menjamin terciptanya penjaminan mutu secara berkelanjutan serta memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data faktual. Mekanisme evaluasi ini dengan cepat mengidentifikasi dan memitigasi deviasi pelaksanaan kurikulum di lapangan secara presisi. Transparansi proses evaluasi ini mendorong akuntabilitas kolektif seluruh warga sekolah dalam mencapai target mutu yang ditetapkan secara bersama. Evaluasi yang konsisten memberikan pemetaan komprehensif terhadap efektivitas penerapan strategi pembelajaran di sekolah. Keberlanjutan sistem evaluasi ini memperkuat budaya mutu dan kedisiplinan organisasi institusi pendidikan. Mekanisme pemantauan yang ketat mencegah penurunan kualitas layanan pendidikan secara dini. Audit mutu internal dan rapat evaluasi berkala yang konsisten merupakan instrumen penjaminan mutu yang efektif dalam menjaga akuntabilitas kinerja institusi pendidikan (Krooi et al., 2024).

Hasil studi dokumentasi terhadap laporan capaian belajar siswa menunjukkan kenaikan rata-rata nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester sebesar 14% serta peningkatan tingkat kelulusan pada ujian standar nasional hingga mencapai 98,5%. Data rekapitulasi sekolah mencatat bahwa 89% lulusan SMP IT Nurul Iman berhasil diterima di sekolah menengah atas unggulan nasional. Peningkatan capaian akademik yang signifikan ini membuktikan bahwa penggabungan muatan keagamaan yang padat tidak menggerus prestasi ilmiah siswa. Eksekusi strategi manajerial yang tepat justru mampu memacu konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal di kelas. Peningkatan prestasi akademik ini menegaskan bahwa kepemimpinan kurikuler yang efektif dapat menciptakan keseimbangan antara capaian sains dan agama. Capaian positif ini memperkuat reputasi akademik sekolah dalam melahirkan lulusan berdaya saing tinggi. Keberhasilan pencapaian nilai akademis yang tinggi ini dibarengi dengan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara signifikan. Prestasi akademis yang konsisten menjadi bukti efektivitas penjaminan mutu kurikulum sekolah. Penerapan manajemen kurikulum yang terencana dengan baik terbukti berbanding lurus dengan peningkatan standar mutu akademik lulusan sekolah (Sofyani et al., 2023).

Hasil observasi dan data evaluasi pembiasaan ibadah mencatat bahwa 100% siswa kelas IX memenuhi target hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz serta menunjukkan peningkatan konsistensi kedisiplinan salat berjemaah dan adab harian. Perwakilan orang tua siswa menyatakan dalam wawancara: "Perubahan perilaku anak kami sangat terlihat pada kesadaran ibadah mandiri di rumah dan kesopanan bertutur kata yang terbentuk dari budaya sekolah." Pembentukan karakter dan kebiasaan akhlak mulia ini menegaskan keberhasilan eksekusi kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan berbudaya mutu tinggi. Integrasi strategi manajerial dan kurikuler menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual. Keberhasilan penguatan karakter ini memperkokoh kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan sekolah secara berkelanjutan. Karakter religius yang terbangun menjadi benteng moral siswa dalam menghadapi tantangan era digital. Keunggulan akhlak peserta didik menjadi indikator keberhasilan penjaminan mutu pendidikan yang utuh. Pembentukan kepribadian yang seimbang mencerminkan keberhasilan pembinaan pendidikan karakter di sekolah. Kebijakan pimpinan sekolah yang mengintegrasikan

penjaminan mutu akademik dan penguatan karakter terbukti mampu melahirkan lulusan berkarakter mulia dan berdaya saing (Tan et al., 2024; Wasehudin et al., 2024).

KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum di SMP IT Nurul Iman terbukti efektif berlandaskan empat pilar utama, yaitu konvergensi kurikulum, kolaborasi modul ajar, projek kokurikuler terintegrasi, dan asesmen autentik ganda. Pelaksanaan supervisi akademik klinis yang rutin, pembinaan profesionalisme guru yang terstruktur, serta penyediaan sarana pembelajaran digital menjadi kunci keberhasilan dalam merealisasikan penjaminan mutu secara berkelanjutan. Mekanisme evaluasi berkala yang transparan dan audit mutu internal mampu memitigasi deviasi operasional serta memastikan akuntabilitas tata kelola kurikulum ganda. Implementasi strategi manajerial ini memberikan dampak nyata yang signifikan berupa peningkatan capaian akademik siswa sebesar 14% serta pemenuhan 100% target hafalan Al-Qur'an dan penguatan karakter akhlak mulia. Implikasi teoretis dari penelitian ini mengukuhkan bahwa integrasi kurikulum nasional dan muatan keislaman yang dikelola secara adaptif tidak mengorbankan mutu akademik, melainkan melahirkan ekosistem pendidikan berdaya saing tinggi. Riset ini merekomendasikan replikasi model kepemimpinan kurikuler adaptif ini bagi pengelola lembaga pendidikan Islam swasta sejenis dalam merespons dinamika transformasi kurikulum nasional.

REFERENSI

Balalle, H. (2024). Exploring student engagement in technology-based education in relation to gamification, online/distance learning, and other factors: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open*, *9*, 100870. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100870

Desimone, L. M., Bell, N. S., Lentz, A., Hill, K. L., & Marianno, L. (2025). A holistic examination of how professional learning and curriculum relate to ambitious and culturally relevant instruction and student engagement. *AERA Open*, *11*, 23328584241310428. https://doi.org/10.1177/23328584241310429

Dwikurnaningsih, Y., Waruwu, M., & Satyawati, S. T. (2026). Blended academic supervision and teacher instructional behavior: Extending Glickman's supervisory framework. *Management in Education*. https://doi.org/10.1177/08920206261492085

Firdaus, F. A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi terhadap SDGs. *TarbiyahMU*, *4*(2), 13–21.

Hendrowati, T. Y., Samukroni, M. A., Aisyah, S., Anggraini, G., Budiarta, L. G. R., Kusmiran, Y., Ghazali, R. U., Wulandari, C. E., Firdaus, F. A., Nursalim, A., Kilwalaga, I., Roni, & Rahayu, F. D. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER: Implementasi Kontekstual untuk Generasi Unggul*. Eureka Media Aksara.

Krooi, M., Whittingham, J., & Beausaert, S. (2024). Introducing the 3P conceptual model of internal quality assurance in higher education: A systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation*, *82*, 101360. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101360

Li, Y., & Karanxha, Z. (2024). Literature review of transformational school leadership: Models and effects on student achievement (2006–2019). *Educational Management Administration & Leadership*, *52*(1), 52–74. https://doi.org/10.1177/17411432221077157

Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International*

Multidisciplinary Research, *1*(2), 799–816. https://doi.org/10.62504/mbznza39

Ninković, S., & Knežević Florić, O. (2024). School leadership and teaching practice: A systematic review of studies of the indirect effects. *Journal of Educational Administration*, *62*(4), 357–372. https://doi.org/10.1108/JEA-08-2023-0190

Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., Juharyanto, J., Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The effect of instructional, transformational and spiritual leadership on elementary school teachers' performance and students' achievements. *Cakrawala Pendidikan*, *40*(1), 17–31. https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35641

Razak, A., Wirawan, H., Alwi, M. A., Lukman, & Jalal, N. M. (2024). The development of spiritual competence training for high school students in Indonesia. *Cogent Education*, *11*(1), 2401254. https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2401254

Schellekens, L. H., van der Schaaf, M. F., van der Vleuten, C. P. M., Prins, F. J., Wools, S., & Bok, H. G. J. (2023). Developing a digital application for quality assurance of assessment programmes in higher education. *Quality Assurance in Education*, *31*(2), 346–366. https://doi.org/10.1108/QAE-03-2022-0066

Sofyani, H., Saleh, Z., & Abu Hasan, H. (2023). Internal control implementation and quality of higher education institutions: A moderation effect testing. *Asian Journal of Accounting Research*, *8*(4), 425–435. https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2022-0277

Suhayiba, & Ansyari, M. F. (2023). Design of Islamic religious education: Purposes, alignment of curriculum components and contexts. *British Journal of Religious Education*, *45*(4), 382–393. https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2220940

Tan, C. Y., Dimmock, C., & Walker, A. (2024). How school leadership practices relate to student outcomes: Insights from a three-level meta-analysis. *Educational Management Administration & Leadership*, *52*(1), 6–27. https://doi.org/10.1177/17411432211061445

Toprak, M., Karakus, M., & Chen, J. (2023). Transformational school leadership: A systematic review of research in a centralized education system. *Journal of Educational Administration*, *61*(5), 514–530. https://doi.org/10.1108/JEA-10-2022-0185

Villarreal Arroyo, Y. P., Peñabaena-Niebles, R., & Berdugo Correa, C. (2023). Influence of environmental conditions on students' learning processes: A systematic review. *Building and Environment*, *231*, 110051. https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2023.110051

Wasehudin, W., Wajdi, M. B. N., Silahuddin, S., Syafe'i, I., Sirojudin, R., Bachtiar, M., & Hasanah, U. (2024). The paradigm of character education in Islamic elementary school. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *24*(2), 368–397. https://doi.org/10.22373/jiif.v24i2.22546

Woolley, M., Bowie, R. A., Hulbert, S., Thomas, C., Riordan, J.-P., & Revell, L. (2024). Teachers' perspectives on the relationship between secondary school departments of science and religious education: Independence or mutual enrichment? *The Curriculum Journal*, *35*(3), 378–395. https://doi.org/10.1002/curj.233

Wulandari, C. E. (2024). Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur. *TarbiyahMU*, *4*(2), 22–28.

Wulandari, C. E., Haq, A. Z., & Milenia, B. F. (2023). Upaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab melalui. *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor*, *01*, 589–598.

Copyright holder:
© Dini Ratnasari, Apri Eka Budiyono, Mar'atus Nur Sholehah

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under: